



Integrasi Mitos Candi Pancurawis dalam Model *Green Science Learning* untuk Mengembangkan Sikap Peduli Lingkungan Anak Usia Dini

Anggraeni Mashinta Sulistyani^{1*}, Herry Prasetyo², Rizka Nuzul Islamiyati³, Johar Alimuddin⁴, Rizki Noor Prasetyono⁵

^{1,3} Program Studi Pendidikan IPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, STKIP Majenang

^{2,4} Program Studi PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, STKIP Majenang

⁵ Teknik Elektro, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Peradaban

Korespondensi penulis: amashintas@gmail.com

Abstract. *This study aims to examine the effectiveness of the Green Science Learning model integrated with the local wisdom values of the Pancurawis Temple myth in developing environmental care attitudes among early childhood students. The research was conducted at TK Masyitoh Miftahul Huda Langkap, Bumiayu District, during the even semester of the 2024/2025 academic year using a quasi-experimental design with a nonequivalent control group design. The research subjects consisted of two groups: an experimental group that utilized Green Science Learning oriented toward the Pancurawis Temple myth, and a control group that used conventional learning methods. The research instrument was an observation sheet measuring children's environmental care attitudes. The results showed a significant difference between the experimental and control groups ($t = 4.927$, $p < 0.05$). The mean score of the children's environmental care attitude in the experimental group was higher ($M = 84.60$) than that of the control group ($M = 69.80$), with an effect size of 2.03 (categorized as very large). These findings confirm that integrating local wisdom values into the Green Science Learning model is effective in fostering environmental care attitude from an early age.*

Keywords: *Green Science Learning; Local wisdom; Pancurawis Temple myth; Environmental care attitude; Early childhood;*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas model *Green Science Learning* yang diintegrasikan dengan nilai kearifan lokal mitos Candi Pancurawis dalam mengembangkan sikap peduli lingkungan anak usia dini. Penelitian dilaksanakan di TK Masyitoh Miftahul Huda Langkap Kecamatan Bumiayu pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 dengan menggunakan desain eksperimen semu (*quasi experimental design*) tipe *nonequivalent control group design*. Subjek penelitian terdiri atas dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan pembelajaran *Green Science Learning* berorientasi mitos Candi Pancurawis dan kelompok kontrol dengan metode konvensional. Instrumen penelitian berupa lembar observasi sikap peduli lingkungan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol ($t = 4,927$, $p < 0,05$). Rata-rata skor sikap peduli lingkungan anak pada kelompok eksperimen lebih tinggi ($M = 84,60$) dibandingkan kelompok kontrol ($M = 69,80$) dengan *effect size* sebesar 2,03 (kategori sangat besar). Temuan ini menegaskan bahwa integrasi nilai kearifan lokal dalam model pembelajaran *Green Science Learning* efektif dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan sejak usia dini..

Kata kunci: *Green Science Learning; Kearifan lokal; Mitos Candi Pancurawis; Sikap peduli lingkungan; Anak usia dini;*

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan abad ke-21 dihadapkan pada tantangan global berupa degradasi lingkungan, perubahan iklim, dan hilangnya kesadaran ekologis generasi muda. Menurut UNESCO anak usia dini, sebagai generasi penerus, perlu dikenalkan nilai-nilai

kepedulian lingkungan sejak dini agar memiliki perilaku ramah lingkungan di masa depan (Carney 2022; Masykuroh and Wahyuni 2023). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran strategis dalam pembentukan kompetensi dasar dan karakter anak yang akan berimplikasi pada tahap perkembangan selanjutnya (Masaki 2021). Salah satu aspek karakter yang mendesak untuk ditumbuhkan sejak usia dini adalah sikap peduli lingkungan yakni kecenderungan afektif dan perilaku pro-lingkungan yang mencerminkan tanggung jawab moral terhadap alam dan sumber daya (Hayes, O'Toole, and Halpenny 2017; Yuniawan Isyanto et al. 2023). Di era perubahan lingkungan yang cepat termasuk urbanisasi, polusi, dan penurunan kualitas sumber daya air. Pendidikan lingkungan yang efektif sejak dini menjadi investasi jangka panjang bagi keberlanjutan sosial-ekologis.

Praktiknya, pembelajaran lingkungan di tingkat PAUD/TK kerap terjebak pada penyampaian konsep yang terlalu abstrak atau bersifat instruksional tanpa pengaitan yang kuat pada konteks kehidupan anak. Hal ini mengurangi kemungkinan internalisasi nilai dan perubahan kebiasaan nyata (Humannira 2020). Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang memadukan pengalaman langsung, unsur eksperimen sederhana, dan konteks kultural lokal menjadi sangat penting (Atikah et al. 2022; Purnamasari et al. 2023). Pendekatan seperti *Green Science Learning* menekankan pengintegrasian aktivitas sains observasi, eksperimen, dan refleksi dengan tema-tema lingkungan sehingga anak memperoleh pemahaman ilmiah yang dibingkai dalam pengalaman konkret (Savitri et al. 2017; Savitri, Parmin, and Dewi 2020). *Green Science Learning* merupakan model pembelajaran yang mengintegrasikan sains dan nilai-nilai konservasi lingkungan. Pendekatan ini menekankan pada aktivitas ilmiah yang kontekstual, pengalaman langsung, serta refleksi ekologis yang dapat membentuk kebiasaan berperilaku ramah lingkungan (Sulistiyani et al. 2022; Suryawati and Osman 2018)

Selain metode pembelajaran, sumber nilai budaya lokal (kearifan lokal) menyediakan kerangka simbolik yang kuat untuk menyampaikan pesan moral tentang hubungan manusia-alam. Kearifan lokal sering memuat mitos, legenda, ritual, dan praktik konservasi tradisional yang mewariskan norma perlindungan alam dan tata kelola sumber daya. Menempatkan elemen-elemen tersebut sebagai konteks pembelajaran dapat meningkatkan relevansi materi bagi anak karena mereka mengenal dan merasakan hubungan antara cerita, identitas komunitas, dan praktik sehari-hari (Antonius Nesi, R.

Kunjana Rahardi, and Pranowo 2019). Konteks budaya lokal memainkan peran penting dalam memperkuat makna pembelajaran tersebut. Pendidikan lingkungan yang diintegrasikan dengan kearifan lokal menghasilkan kesadaran ekologis yang lebih dalam karena menyentuh aspek afektif dan spiritual peserta didik (Susilawati and Sumitra 2021; Yaswinda, Putri, and Irsakinah 2023). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pendidikan lingkungan memperkuat keterlibatan emosional dan motivasi peserta didik untuk melakukan tindakan pelestarian (Sulistiyani et al. 2020; Yaswinda et al. 2023).

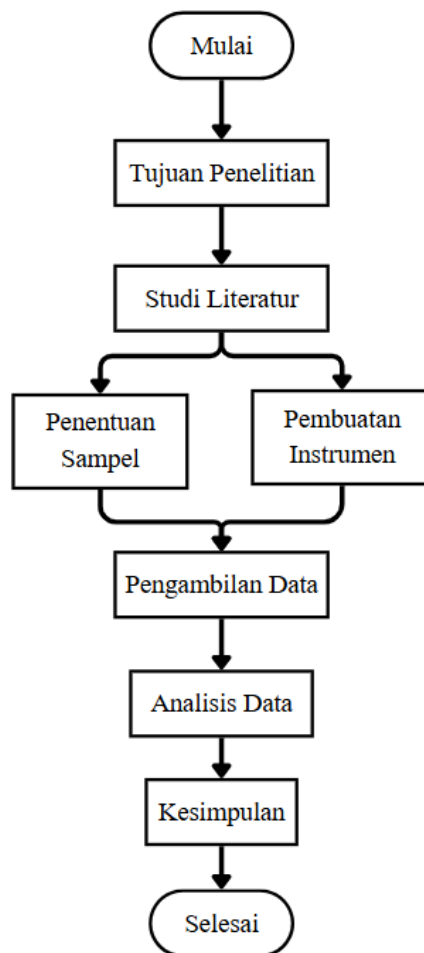
Konteks lokal di Kecamatan Bumiayu menampilkan situs budaya Candi Pancurawis, yang dalam narasi masyarakat setempat dihimpun sejumlah nilai tentang kesucian air, keseimbangan alam, dan tanggung jawab sosial terhadap ekosistem sumber air. Mitos-mitos semacam ini menyediakan metafora kuat yang mudah dipahami oleh anak bila diformulasikan dalam bentuk cerita, permainan peran, dan proyek kecil (misalnya menanam atau menjaga “sumber air mini”) yang sekaligus dapat diintegrasikan ke dalam aktivitas sains sederhana. Oleh karena itu, penggunaan mitos Candi Pancurawis sebagai “konteks nilai” dalam model *Green Science Learning* berpotensi menjadi jalur pedagogis yang efektif untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada anak PAUD/TK.

Penelitian Sulistiyani et al., (2022) sebelumnya telah mengembangkan model *Green Science Learning* berbasis mitos *Telaga Ranjeng* yang terbukti meningkatkan kepedulian lingkungan anak TK secara signifikan. Namun, penelitian berbasis mitos lokal *Candi Pancurawis* belum pernah dilakukan, padahal memiliki potensi edukatif yang serupa. Berdasarkan hal tersebut tujuan penelitian ini untuk mengintegrasikan mitos Candi Pancurawis melalui model *Green Science Learning* dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan anak TK Masyitoh Miftahul Huda Langkap, Kecamatan Bumiayu. Secara operasional, penelitian ini menguji efektivitas model pembelajaran tersebut dibandingkan metode pembelajaran konvensional melalui desain eksperimen semu (*pretest–posttest control group*). Target penelitian ini tidak hanya menilai perubahan skor observasi sikap, tetapi juga menggali mekanisme pedagogis (bagaimana berupa aktivitas, narasi, dan proyek) yang mendorong internalisasi nilai ekologis. Temuan diharapkan memberi

kontribusi empiris bagi pengembangan kurikulum PAUD/TK yang mengintegrasikan sains dan kearifan lokal serta rekomendasi praktik bagi guru PAUD/TK di area serupa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu (*quasi experimental design*) dengan model *nonequivalent control group design*. Untuk langkah penelitian sesuai dengan gambar 1 berikut:



Gambar 1. Tahapan Penelitian

Subjek penelitian adalah 30 anak TK Masyitoh Miftahul Huda Langkap Kecamatan Bumiayu, yang dibagi menjadi dua kelompok, masing-masing 15 anak. Kelompok eksperimen diajar menggunakan model *Green Science Learning* berorientasi mitos Candi Pancurawis, sedangkan kelompok kontrol diajar menggunakan metode konvensional. Instrumen penelitian berupa lembar observasi sikap peduli lingkungan yang telah

divalidasi oleh ahli PAUD/TK. Analisis data meliputi uji normalitas, homogenitas, uji-t independen, serta perhitungan effect size (*Cohen's d*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan dua kelompok anak TK Masyitoh Miftahul Huda Langkap, yaitu kelompok eksperimen (menggunakan model *Green Science Learning* berorientasi mitos Candi Pancurawis) dan kelompok kontrol (menggunakan pembelajaran konvensional).



(a) Kelas Eksperimen



(b) Kelas Kontrol

Gambar 2.1 (a) dan (b) Implementasi Penelitian

Pengukuran dilakukan dua kali, yaitu sebelum (pretest) dan sesudah perlakuan (posttest) untuk mengetahui peningkatan sikap peduli lingkungan anak.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Sikap Peduli Lingkungan Anak

Kelompok	N	Skor		Rata-rata	SD
		Minimum	Maksimum		
Eksperimen (<i>Green Science</i> + Mitos Candi Pancurawis)	15	52	90	84,60	8,10
Kontrol (Metode Konvensional)	15	50	78	69,80	6,45

Anak pada kelompok eksperimen menunjukkan skor rata-rata sikap peduli lingkungan yang lebih tinggi ($M = 84,60$) dibandingkan dengan kelompok kontrol ($M = 69,80$). Ini menunjukkan adanya peningkatan perilaku peduli lingkungan yang lebih signifikan pada kelompok yang belajar menggunakan *Green Science Learning* berorientasi mitos lokal.

Tabel 2. Peningkatan Skor (*Gain Score*) Pretest–Posttest

Kelompok	Pretest	Posttest	Δ	% Kenaikan
Eksperimen	56,40	84,60	28,20	50,0%
Kontrol	55,73	69,80	14,07	25,2%

Peningkatan skor sikap peduli lingkungan pada kelompok eksperimen mencapai dua kali lipat dibanding kelompok kontrol. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran berbasis mitos lokal dapat menjadi stimulus positif dalam pembentukan perilaku peduli lingkungan anak TK.

A. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan uji hipotesis, data diuji normalitas dan homogenitas untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat uji parametrik (uji-t).

Tabel 3. Uji Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov Test*)

Kelompok	Sig. Pretest	Sig. Posttest	Keterangan
Eksperimen	0,200	0,167	Normal
Kontrol	0,184	0,128	Normal

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh nilai Sig. > 0,05. Hal ini menjelaskan data tersebut berdistribusi normal, sehingga dapat dilakukan uji hipotesis yaitu menggunakan uji-t.

Tabel 4. Uji Homogenitas (*Levene's Test*)

Variabel	F	Sig.	Keterangan
Posttest	1,23	0,278	Homogen

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh nilai Sig. > 0,05. Hal ini menjelaskan data atau varians kedua kelompok dinyatakan homogen. Tahap selanjutnya dapat dilakukan uji-t.

B. Hasil dan Pembahasan Uji Hipotesis (*Independent Sample t-test*) dan Analisis Efektivitas (*Effect Size*)

Hipotesis yang digunakan H_0 yaitu tidak ada perbedaan signifikan sikap peduli lingkungan antara kelompok eksperimen dan kontrol, H_1 yaitu ada perbedaan signifikan sikap peduli lingkungan antara kelompok eksperimen dan kontrol.

Tabel 5. Hasil Uji-t

Kelompok	t-hitung	df	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Eksperimen vs Kontrol	4,927	28	0,000	Signifikan

Nilai $p = 0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam hal sikap peduli lingkungan anak. Kemudian analisis yang dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh model pembelajaran terhadap peningkatan sikap peduli lingkungan digunakan ukuran efek (*Cohen's d*).

Tabel 6. Hasil Perhitungan *Effect Size*

Variabel	Mean Eksperimen	Mean Kontrol	SD Pooled	<i>Cohen's d</i>	Kategori Efek
Sikap Peduli Lingkungan	84,60	69,80	7,30	2,03	Sangat besar

Nilai *Cohen's d* = 2,03 menunjukkan efek yang sangat besar. Berdasarkan nilai tersebut model *Green Science Learning* berorientasi mitos Candi Pancurawis sangat efektif dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan anak.

Sesuai tabel 2 menunjukan peningkatan ini terlihat dari perbedaan rata-rata skor posttest antara kelompok eksperimen (84,60) dan kontrol (69,80). Kemudian diperkuat dengan hasil pada tabel 5 nilai t-hitung sebesar 4,927 dengan $p = 0,000 < 0,05$ mengindikasikan bahwa perbedaan tersebut signifikan secara statistik. Selain itu, menurut Cohen nilai effect size sebesar 2,03 menunjukkan bahwa pengaruh model pembelajaran ini sangat besar (Walanda, Napitupulu, and Poba 2022). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi mitos Candi Pancurawis dalam pembelajaran *Green Science Learning* secara signifikan meningkatkan sikap peduli lingkungan anak. Sesuai dengan penelitian Sulistyani (2023) yang mengembangkan model *Green Science Learning* berbasis mitos Telaga Ranjeng dan menemukan peningkatan karakter peduli lingkungan anak secara signifikan. Mitos lokal berfungsi sebagai konteks budaya yang memperkaya pengalaman belajar anak dan memudahkan mereka memahami hubungan antara manusia dan alam (Holil 2020; Trebilcock and Nanere 2020).

Ada beberapa mekanisme teoritis dan empiris yang menjelaskan mengapa integrasi mitos lokal bekerja efektif melalui pertama kontekstualisasi makna dari mitos sebagai kerangka naratif yang memberi makna pada aktivitas sains. Ketika eksperimen sederhana (mis. menyaring air, mengamati pertumbuhan tanaman) dikaitkan dengan narasi “sumber

air suci Candi Pancurawis”, anak tidak hanya melihat aksi fisik tetapi juga memahami nilai moral di balik tindakan itu misalnya, menjaga sumber air berarti menjaga kesucian dan keselamatan komunitas. Kontektualisasi ini meningkatkan daya ingat dan relevansi pengetahuan (Suryawati and Osman 2018). Kedua afektivitas dan keterikatan emosional melalui narasi mitos memobilisasi aspek afektifrasa kagum, hormat, dan kebanggaan terhadap warisan lokal yang menjadi bahan bakar motivasi intrinsik untuk bertindak. Teori pembelajaran afektif menyatakan bahwa perubahan sikap lebih mungkin terjadi ketika aspek emosional disentuh, bukan hanya ketika informasi disajikan secara rasional (Saftari and Fajriah 2019; Sihombing and Sukri 2021).

Ketiga penguatan melalui pengalaman nyata dengan *Green Science Learning* menekankan pembelajaran berbasis proyek dan eksperimen. Keterlibatan fisik (psikomotor) melalui kegiatan menanam, menyiram, memilah sampah, dan eksperimen air memberikan pengalaman konkret yang menguatkan pemahaman kognitif dan nilai afektif mendorong habituasi perilaku ramah lingkungan (Mona 2019; Pujiono 2022). Keempat dengan pembelajaran social maka anak mengamati model perilaku dari guru dan teman. Intervensi yang dirancang melibatkan partisipasi kelompok, sehingga norma prolingkungan mulai terbentuk secara sosial di kelas teman saling menegur dan mencontoh. Pembelajaran sosial ini memperkuat internalisasi norma ekologis..

Temuan ini konsisten dengan Sulistyani et al. (2022) yang melaporkan efektivitas *Green Science Learning* berorientasi mitos Telaga Ranjeng. Perbandingan memperlihatkan motif umum bahwa narasi lokal tentang air memiliki daya pedagogis tinggi untuk topik lingkungan. Selain itu, studi menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal meningkatkan keterlibatan dan empati terhadap lingkungan, yang sejalan dengan hasil penelitian ini (Frankline et al. 2020; Holil 2020). Namun, studi ini memberikan bukti tambahan melalui ukuran efek besar dan desain eksperimental yang memperkuat klaim kausalitas. Implikasi terhadap pembelajaran PAUD dan pengembangan kurikulum

- a. Praktik Guru: Guru PAUD/TK dianjurkan merancang kegiatan tematik yang memasukkan narasi lokal sebagai strategi untuk mengaktifkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Contoh konkret: unit pembelajaran “Air Pancurawis” selama 2–3 minggu yang terdiri dari (1) bercerita dan diskusi sederhana tentang mitos, (2)

eksperimen menyaring dan membersihkan air, (3) proyek menanam di pot dan merawat tanaman, serta (4) kegiatan refleksi bergambar.

- b. Kurikulum dan Kebijakan Sekolah: Sekolah dan pengelola PAUD/TK dapat merumuskan silabus tematik berbasis kearifan lokal untuk tema lingkungan. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan karakter dan kontekstualisasi pembelajaran
- c. Pelatihan Guru: Untuk memastikan kualitas implementasi, pelatihan guru tentang desain pengalaman sains untuk anak usia dini dan cara mengemas mitos lokal secara edukatif diperlukan. Pelatihan harus meliputi aspek keamanan eksperimen, teknik cerita yang ramah anak, dan penilaian observasional sikap

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa integrasi nilai kearifan lokal mitos Candi Pancurawis dalam model *Green Science Learning* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan sikap peduli lingkungan anak PAUD/TK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol ($t = 4,927$, $p < 0,05$). Rata-rata skor sikap peduli lingkungan anak pada kelompok eksperimen lebih tinggi ($M = 84,60$) dibandingkan kelompok kontrol ($M = 69,80$) dengan effect size sebesar 2,03 (kategori sangat besar). Model pembelajaran ini mampu menanamkan nilai ekologis dan budaya lokal secara bersamaan, sehingga anak tidak hanya memahami pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga menghargai warisan budaya daerahnya. Disarankan agar guru PAUD/TK mengimplementasikan pembelajaran berbasis kearifan lokal sebagai bagian dari pendidikan karakter berwawasan lingkungan.

DAFTAR REFERENSI

- Antonius Nesi, R. Kunjana Rahardi, and Pranowo. 2019. "Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Tradisi Lisan Takanab: Kajian Ekolinguistik." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio* 11(1). doi:10.36928/jpkm.v11i1.138.
- Atikah, Titin, Indra Nurcahyana, Adi Jaya, Adiyat Wahyudi, and Abdul Syahid. 2022. "Pengenalan Budidaya Bunga Kol Sistem Hidroponik Sebagai Media Pembelajaran Pada Anak Usia Dini Di Instalasi Kebun Percobaan Faperta Universitas Palangka Raya."

- Pengabdian Kampus : Jurnal Informasi Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat* 9(2). doi:10.52850/jpmupr.v9i2.7811.
- Carney, Stephen. 2022. "Reimagining Our Futures Together: A New Social Contract for Education." *Comparative Education* 58(4). doi:10.1080/03050068.2022.2102326.
- Frankline, Nghobuoche, Ngoufo Roger, Tatuebu Tagne Claude, Louis Defo, and Kiming Ignatius Ngala. 2020. "Forest Certification for Sustainable Forest Management in Cameroon : Myth or Reality To Cite This Article : " 8(6):105–16. doi:10.11648/j.ijepp.20200806.11.
- Hayes, Nóirín, Leah O'Toole, and Ann Marie Halpenny. 2017. *Introducing Bronfenbrenner : A Guide for Practitioners and Students in Early Years Education*.
- Holil, Munawar. 2020. "Myths of Nyi Pohaci Sanghyang Sri on Sundanese Ethnic: Efforts to Reconstruct the Values of Environmental Conservation." *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 469(1). doi:10.1088/1755-1315/469/1/012054.
- Humannira, Raden Regia. 2020. "Proses Internalisasi Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Banten Pada Mahasiswa Yang Tergabung Dalam Organisasi Kedaerahan." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Masaki, Fumiko. 2021. "Growing-and-Giving Mindset Intervention in Early Childhood Education: A Collaborative Action Research." *Qualitative Report* 26(11). doi:10.46743/2160-3715/2021.5046.
- Masykuroh, Khusniyati, and Tri Wahyuni. 2023. "Media Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Pada Anak Usia Dini." *Aulad: Journal on Early Childhood* 6(2). doi:10.31004/aulad.v6i2.483.
- Mona, Leila. 2019. "Pemberdayaan Karakter Tanggung Jawab Sosial Siswa SD Dalam Membangun Lingkungan Sehat." *BASKARA : Journal of Business and Entrepreneurship* 1(2). doi:10.54268/baskara.v1i2.5933.
- Pujiono, Andrias. 2022. "Analisis Keseimbangan Ranah Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Dalam Muatan Ekologi Pada Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Sekolah Menengah Atas." *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education* 2(2). doi:10.53547/rdj.v2i2.241.
- Purnamasari, Ica, Endang Sri Redjeki, Ellyn Sugeng Desyanty, Zahra Firdaus, and Alby Aruna. 2023. "Peningkatan Kapasitas Pembelajaran Indoor Dan Outdoor PAUD Melalui ABCD Di TK/KB Laboratorium UM." *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat* 1. doi:10.61142/psnpm.v1.87.
- Saftari, Maya, and Nurul Fajriah. 2019. "Penilaian Ranah Afektif Dalam Bentuk Penilaian Skala Sikap Untuk Menilai Hasil Belajar." *Edutainment : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kependidikan* 7(1). doi:10.35438/e.v7i1.164.
- Savitri, E. N., Parmin, and N. R. Dewi. 2020. "Pre-Service Science Teachers' Enhancement of Environmental Care Behavior through Conservation-Based Green Learning Methods (GeLeM)." in *Journal of Physics: Conference Series*. Vol. 1567.
- Savitri, E. N., I. U. Wusqo, M. W. Ardhi, and P. D. Putra. 2017. "Enhancement of Science Students' Process Skills through Implementation of Green Learning Method (GeLeM) with Conservation-Based Inquiry Approach." *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 6(2). doi:10.15294/jpii.v6i2.11286.
- Sihombing, Renta Leinvarben, and Urbanus Sukri. 2021. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Afektif Terhadap Karakter Mahasiswa." *Skenoo : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1(2). doi:10.55649/skenoo.v1i2.6.
- Sulistiyani, Anggraeni Mashinta, Zuhdan Kun Prasetyo, Farida Hanum, and Rizki Noor Prasetyono. 2022. "Development and Validation of E-Books during the Post-Pandemic to Improve Attitude towards Environmental Care in Case of Indonesia." *International Journal of Advanced Computer Science and Applications* 13(4):681–88. doi:10.14569/IJACSA.2022.0130479.

- Sulistiyani, Anggraeni Mashinta, Zuhdan Kun Prasetyo, Rizki Noor Prasetyono, and Farida Hanum. 2020. "The Effect of Student Worksheets Oriented to The Myth of 'Telaga Ranjeng' to Foster an Attitude of Caring For The Environment."
- Suryawati, Evi, and Kamisah Osman. 2018. "Contextual Learning: Innovative Approach towards the Development of Students' Scientific Attitude and Natural Science Performance." *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education* 14(1):61–76. doi:10.12973/ejmste/79329.
- Susilawati, and Agus Sumitra. 2021. "Pembelajaran Sains Melalui Pendekatan Eksplorasi Lingkungan Alam Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini." *JURNAL CERIA (CERDAS ENERGIK RESPONSIF INOVATIF ADAPTIF)* 4(6).
- Trebilcock, Philip, and Marthin Nanere. 2020. "The Myth of a Homogeneous Indonesia: Differing Indonesian Ethnic Perceptions of Australian International Education." *Studies in Higher Education* 45(3). doi:10.1080/03075079.2019.1665008.
- Walanda, Daud Karel, Mery Napitupulu, and Detris Poba. 2022. "Students' Perceptions Of The Inorganic Chemistry Classroom Management Through A Web-Based Instructional System." *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia* 6(1). doi:10.23887/jpk.v6i1.41404.
- Yaswinda, Yaswinda, Dona Mailinda Eka Putri, and Irsakinah Irsakinah. 2023. "Pembelajaran Sains Berbasis Pemanfaatan Lingkungan Untuk Peningkatan Kognitif Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7(1). doi:10.31004/obsesi.v7i1.2842.
- Yuniawan Isyanto, Agus, Ai Tusi Fatimah, Luthfiyatun Thoyyibah, and Ana Samiatul Millah. 2023. "Interdisciplinary Perspectives on Conservation and Culture." *Interdisciplinary International Journal of Conservation and Culture* 1(1). doi:10.25157/ijcc.v1i1.3102.